

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan sains dan teknologi dalam bidang kehidupan di masyarakat, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin berat. Salah satunya tantangan tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan utuh dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor penting dalam pembangunan di era globalisasi saat ini.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan oleh PISA (Program for International Student Assessment) pada tahun 2018 Indonesia terletak pada posisi 74 dari 79 negara peserta PISA pada kategori kemampuan membaca, pada kategori keterampilan matematika Indonesia terletak pada urutan ke 73 dari 79 negara peserta PISA, sementara itu pada kategori literasi sains Indonesia terletak pada urutan ke 71 dari 79 negara peserta PISA. Hasil penilaian PISA menunjukkan budaya literasi di Indonesia rendah atau berada pada 10 besar terbawah (Hewi & Shaleh, 2020:34). Rendahnya tingkat literasi Indonesia diakibatkan karena masyarakat memiliki minat baca yang rendah. Stigma inilah yang mengakibatkan Indonesia memiliki daya saing

dan sumber daya manusia (SDM) yang rendah (Perpustakaan.Kemendagri. go.id, 2021).

Minimnya kemauan membaca dalam diri generasi muda pada saat ini menjadi suatu problematika atau permasalahan yang harus dicari solusinya untuk dipecahkan dalam dunia pendidikan, tidak bisa dipungkiri bahwasannya merebahnya virus Corona yang dimulai dari tahun 2019 hingga tahun 2022 menuntut elemen-elemen pendidikan untuk senantiasa bisa mengoperasikan teknologi sehingga kegiatan KBM dilaksanakan secara *daring*. Dengan kata lain, kondisi pandemic mengubah pelaksanaan belajar mengajar menjadi pembelajaran daring 40% dan Tatap muka 60%. Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang berlangsung tidak dalam satu ruangan yang mengakibatkan tidak terdapat interaksi fisik antara guru dan siswa, akan tetapi tetap melakukan tatap muka dan cara virtual. Perangkat lunak/platform yang sering dipakai dalam pembelajaran daring adalah WhatsApp Group, Zoom, Google Meet, Youtube dan Visco Webex (Irhandayaningsih, 2020:232).

Minat baca yang dimiliki siswa ketika pembelajaran tatap muka masih saja ditemukan yang tidak mempunyai minat baca yang tinggi. Ditambah dengan dilakukannya pembelajaran secara daring yang merubahan sistem belajar sehingga mempengaruhi ketekunan siswa dalam melakukan aktivitas membaca sehari-hari (Fauziyah & Kurniawan, 2020:439). Oleh karena itu, dari berbagai pihak baik dari segi elemen pendidikan maupun dari segi pemerintah hendaknya melakukan berbagai macam upaya guna menstabilkan permasalahan yang berkenaan dengan minimnya minat baca generasi muda Indonesia.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan minat baca di Indonesia adalah dengan membuat gerakan yang dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Pada tahun 2016 Kemendikbud membuat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan minat baca khususnya dikalangan siswa di sekolah. GLS merupakan penerapan dari Peraturan menteri Pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No. 23 tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan (Miftachurrochmah & Haq, 2020:158).

Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan kemendikbud (dalam Musaddat et al, 2021:21), GLS dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Ketiga tahapan yang dimaksud adalah pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Tiga tahap tersebut bisa dilakukankan di kelas, di sekolah dan di masyarakat. Hal ini sejalan dengan gerakan yang dianjurkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang mana pola pergerakan guna meningkatkan antusias membaca siswa dapat dilakukan melalui gerakan literasi digital yang dioptimalkan dalam suatu lembaga pendidikan guna meningkatkan minat baca siswa. Diketahui bahwa literasi digital tidak sekedar berupa kegiatan menulis atau membaca saja, akan tetapi literasi digital ialah pengetahuan dan kemampuan untuk memakai media digital, berbagai jenis alat komunikasi atau jaringan dalam mendapatkan, menilai, memakai, membuat dan memanfaatkan informasi dengan bijaksana, cerdas, cakap, benar dan taat hukum dalam menumbuhkan interaksi dan komunikasi pada kehidupan sehari-hari (Mauludin & Cahyani, 2018:1274).

Pentingnya gerakan literasi sekolah ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina (2017) yang berjudul Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, nilai $t_{hitung} (7,332) > t_{tabel} (1,657)$; artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.

Berdasarkan urian tersebut, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu adapun judul penelitian ini adalah “Hubungan Literasi Digital Dengan Minat Baca Siswa Di Kelas V SDN BANBAN Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara literasi digital dengan minat baca siswa di SDN BANBAN Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dengan minat baca siswa di SDN BANBAN Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Ada dua aspek manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Keunggulan teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan penumbuhan minat baca siswa melalui literasi digital, serta hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman atau bahan referensi pada penelitian sejenis lainnya.

Manfaat Praktis

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan wawasan bagi para pendidik dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah untuk menciptakan generasi yang berbudaya literasi seumur hidup.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan evaluasi diri agar dapat menjadi pribadi yang terdidik.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian di lapangan dan penelitian ini bisa menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

E. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Literasi Digital dengan minat baca siswa di SDN Banban Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

F. Definisi Istilah

1. Literasi digital: kemampuan untuk menggunakan media digital secara etis dan bertanggung jawab untuk pengumpulan informasi dan komunikasi.
2. Minat membaca: munculnya perasaan senang atau minat yang kuat untuk mendorong orang membaca sehingga mereka melakukannya secara sukarela.